

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan zaman dan era globalisasi yang berdampak terhadap kemajuan perkembangan di sektor industri, dewasa ini berlangsung dengan cepat dan membawa perubahan-perubahan dalam skala besar terhadap tata kehidupan Negara dan masyarakat. Hal ini ditandai dengan banyaknya perindustrian di Indonesia. Salah satunya industri konstruksi. Industri konstruksi merupakan sebuah industri yang menyediakan jasa konstruksi yang menyumbangkan peranan yang signifikan dalam pembangunan nasional dan merupakan salah satu sektor penyumbang yang signifikan terhadap terjadinya kecelakaan kerja (Rijanto, 2011).

Perkembangan industri di Indonesia saat ini semakin maju tetapi perkembangan itu belum diimbangi dengan kesadaran untuk memahami dan melaksanakan keselamatan kerja secara benar supaya untuk mencegah kecelakaan yang sering terjadi di tempat kerja belum dilakukan dengan baik (Sucipto, 2014).

Keselamatan dan Kesehatan Kerja mengandung nilai perlindungan tenaga kerja dari kecelakaan atau penyakit akibat kerja. Tenaga kerja merupakan aset organisasi yang sangat berharga dan merupakan unsur penting dalam proses produksi disamping unsur lainnya seperti material, mesin, dan lingkungan kerja. Karena itu tenaga kerja harus dijaga, dibina, dan dikembangkan untuk meningkatkan produktivitasnya (Ramli, 2010).

Kesehatan dan keselamatan tenaga kerja dunia berkala menarik perhatian media nasional dan internasional. Bencana industri, terutama yang mengakibatkan beberapa korban jiwa, menjadi berita utama global. Tetapi kenyataannya adalah bahwa di seluruh dunia, ribuan orang meninggal akibat aktivitas kerja mereka

setiap hari, dan banyak korban jiwa yang tidak dilaporkan atau diabaikan. Secara global, diperkirakan 2,3 juta pekerja 2 meninggal setiap tahun dari kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja. Selain itu, banyak jutaan pekerja menderita luka non-fatal dan penyakit. Ini merupakan beban sosial dan ekonomi kolosal bagi perusahaan, masyarakat dan negara. Belum lagi masalah manusia dan keuangan yang mengerikan bagi pekerja dan keluarga mereka (ILO, 2014).

Jumlah kasus kecelakaan kerja di Indonesia pada periode bulan april 2016 yaitu 33.151 kasus kecelakaan kerja dengan presentase 18,03% dan jaminan untuk kecelakaan kerja sebesar 263,15 milyar presentase 12,13% (Badan Penyelenggara Jaminan Sosial, 2016).

Jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tahun 2011-2014 yang paling tinggi 2013 yaitu 35.917 kasus kecelakaan kerja (Tahun 2011 = 9.891; Tahun 2012 = 21.735; Tahun 2014 = 24.910). Provinsi dengan jumlah kasus kecelakaan akibat kerja tertinggi pada Tahun 2011 adalah provinsi Banten, Kalimantan Tengah dan Jawa Timur; Tahun 2012 adalah Provinsi Jambi, Maluku dan Sulawesi Tengah; Tahun 2013 adalah Provinsi Aceh, Sulawesi Utara, Jambi. Tahun 2014 adalah Provinsi Sulawesi Selatan, Riau dan Bali (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2015).

Angka kecelakaan kerja di Indonesia termasuk yang paling tinggi di kawasan ASEAN. Hampir 32% kasus kecelakaan kerja yang ada di Indonesia terjadi di sektor konstruksi yang meliputi semua jenis pekerjaan proyek gedung, jalan, jembatan, terowongan, irigrasi bendungan, dan sejenisnya. Sektor konstruksi merupakan penyumbang kecelakaan tertinggi. Pada tahun 2010 Jamsostek mencatat 98.711 kecelakaan kerja yang mengakibatkan 2.191 orang meninggal dan 6.647 orang cacat tetap serta kerugian materi akibat kecelakaan juga besar seperti kerusakan sarana produksi, biaya pengobatan dan kompensasi sebesar 401.237.441.579 rupiah. Angka kecelakaan di Indonesia sangat fluktuatif dalam lima tahun terakhir, hanya pada tahun 2007 angka tersebut sempat menurun dan mulai merangkak naik terus pada tahun 2008 sampai pada tahun 2011 (Jamsostek, 2012).

Pasal 86 Bab X Undang-undang Nomor 13 Tahun 2003 tentang Ketenaga kerjaan antara lain menyatakan bahwa setiap pekerja/buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas K3; untuk melindungi keselamatan pekerja/buruh guna mewujudkan produktivitas kerja yang optimal diselenggarakan upaya K3; dan perlindungan sebagaimana dimaksud dilaksanakan sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Penjelasan Pasal 86, ayat (2) menyatakan “upaya K3 dimaksudkan untuk memberikan jaminan keselamatan dan meningkatkan derajat kesehatan para pekerja/buruh dengan cara pencegahan kecelakaan dan penyakit akibat kerja, pengendalian bahaya di tempat kerja, promosi kesehatan, pengobatan, dan rehabilitasi (Depnakertrans RI, 2013).

Tingginya tingkat kecelakaan kerja dan rendahnya derajat kesehatan pekerja di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, di antaranya: minimnya kesadaran dan adanya keengganan pihak perusahaan untuk menerapkan K3 dalam lingkungan kerjanya; tidak hanya sanksi hukum yang berat bagi perusahaan yang melanggar standar K3 yang ditetapkan pemerintah; Sumber Daya Manusia (SDM) pekerja yang kurang terampil mengoperasikan alat-alat atau peralatan kerja sikap dan perilaku pekerja yang enggan menggunakan alat keselamatan kerja yang disediakan oleh perusahaan; kapasitas kerja, beban kerja dan lingkungan yang tidak kondusif; K3 yang tidak memadai, penyediaan fasilitas K3 belum dipahami pengusaha atau pemilik perusahaan; alat-alat atau fasilitas perlindungan kerja yang digunakan sudah tidak sesuai atau tidak aman bahkan kadaluarsa dan tidak memenuhi standar K3; faktor kelalaian pengawasan internal perusahaan dan penegakan hukum K3 yang sangat lemah; serta pemilik perusahaan masih terjebak pada paradigma berpikir yang salah, bahwa pencegahan kecelakaan kerja dan penyakit akibat kerja merupakan komponen biaya dan bukan investasi (Suma'mur, 1996).

K3 bertujuan melindungi pekerja atas keselamatannya dalam melakukan pekerjaan demi kesejahteraan hidup dan meningkatkan produksi serta produktivitas nasional; menjamin keselamatan setiap orang lain yang berada di tempat kerja; dan memelihara serta menggunakan sumber-sumber produksi secara

aman dan efisien. Kebijakan perlindungan tenaga kerja bertujuan untuk mewujudkan ketenangan bekerja dan berusaha, sehingga tercipta hubungan industrial yang serasi antara pekerja dan pengusaha, yang pada gilirannya akan meningkatkan kesejahteraan pekerja dan keluarganya (Suma'mur, 1996).

Pentingnya promosi dan sosialisasi budaya K3 di tempat kerja. Promosi dan sosialisasi budaya K3 bertujuan agar para pekerja memahami arti pentingnya K3 sebagai wahana untuk menjaga kenyamanan para pekerja dari resiko yang membahayakan. Agar keamanan kerja tetap terpelihara, maka perlu adanya langkah-langkah antara lain: advokasi dan sosialisasi K3, mawas diri, pelatihan/pendidikan, latihan kebugaran fisik, kontrol kesehatan dan gizi serta membangun manajemen yang pro pada perlindungan kesehatan dan keselamatan para pekerja (Suma'mur,2006).

Promosi Kesehatan di Tempat Kerja (*health promotion workplace*, PKDTK) adalah serangkaian kegiatan yang terkait dengan pendidikan dan pengorganisasian yang melibatkan organisasi kerja, komunitas lingkungan di tempat kerja dan keluarga didesain khusus (cara) untuk memperbaiki dan mendukung secara kondusif perilaku kesehatan baik perilaku hidup maupun perilaku bekerja dari pekerja dan keluarganya (objek), agar didapat kapasitas kerja dan kondisi kesehatan pekerja yang optimal (tujuan). Secara umum, promosi kesehatan (*health promotion*) didefinisikan sebagai ilmu dan seni yang membantu orang mengubah prilaku hidupnya untuk menuju tingkat kesehatan yang optimal. Kesehatan yang optimal didefinisikan sebagai keseimbangan antara keehatan fisik, emosi, sosial, spiritual dan intelektual (Kurniawidjaja, 2012).

Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan untuk meningkatkan pengetahuan tenaga kerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja, sehingga dapat menerapkan budaya K3 di dalam lingkungan kerja. Dalam melaksanakan promosi keselamatan dan kesehatan kerja, komunikasi merupakan faktor penting agar kegiatan promosi dapat berjalan lancar. Komunikasi adalah penyampaian pesan kepada pihak lain sehingga pihak penerima mengerti maksud pesan yang disampaikan tersebut.

Komunikasi bisa menjadi hambatan dalam organisasi, karena itu pekerja, penyelia dan seluruh jajaran manajemen harus menguasai dengan baik teknik komunikasi. Untuk melaksanakan proses produksi yang selamat, terhindar dari kecelakaan dan penyakit akibat kerja di dalam organisasi bisnis sangat perlu komunikasi, baik *vertikal*, *horizontal* maupun silang antara berbagai pihak. Komunikasi *vertikal* terjadi secara timbal balik antara penyelia dengan tenaga kerja atau penyelia dengan manajer di atasnya. Komunikasi *horizontal* adalah komunikasi kesamping antara penyelia atau manajer satuan kerja yang sejajar. Sedangkan komunikasi silang terjadi secara timbal balik antara manajer pada satuan kerja dengan pengawas/penyelia pada satuan kerja lain (Sahab, 1997).

Promosi kesehatan terdiri dari *Safety induction*, *Toolbox Meeting*, *Safety Sign*, Dan *Safety Patrol*. *Safety Induction* merupakan salah satu program promosi K3 yaitu, sebuah pelatihan tentang keselamatan dan kesehatan kerja yang diberikan kepada pekerja baru, kontraktor baru ataupun para tamu yang baru pertama kali datang di lokasi proyek. Tujuan dari *Safety induction* ini adalah untuk mengkomunikasikan bahaya-bahaya keselamatan dan kesehatan kerja umum yang terdapat selama pekerjaan ataupun kunjungan mereka sehingga mereka bisa sadar serta bisa melakukan tindakan pengendalian terhadap bahaya tersebut. *Safety induction* bisa disebut juga dengan pengecekan data diri pekerja.

Safety induction ini wajib diberikan kepada para pekerja, kontraktor serta tamu sebelum mereka memulai aktifitasnya. Kegiatan ini dimulai dengan mengisi formulir *Safety induction* yang diberikan oleh *Team HSE*, selanjutnya akan diberikan penjelasan tentang dasar-dasar K3 dan keadaan proyek serta adanya pemberian APD sesuai dengan kebutuhan pekerjaan. *Safety induction* tidak perlu diulang setiap kali mereka ingin memulai aktifitasnya, *Safety induction* ini hanya perlu diberikan setiap kali ada perubahan signifikan terkait dengan fasilitas kerja atau minimal *Safety induction* ini diberikan setahun sekali sehingga para pekerja dapat terus *me-refresh* ilmunya terkait dengan perkembangan bahaya dan pengendalian keselamatan kerja yang ada di tempatnya.

Program promosi K3 selanjutnya adalah *Toolbox Meeting*. Dalam pelaksanaan program Safety tidak pernah lepas dari meeting harian yang dilakukan sebelum bekerja, pada proyek Menteng Park disebut dengan *ToolBox Meeting*. *ToolBox Meeting* dipimpin oleh *Safety (HSE)*. Personel *HSE* di lapangan harus memiliki kemampuan yang baik dalam membawakan *ToolBox Meeting*.

ToolBox Meeting direncanakan akan dilaksanakan setiap hari sebelum bekerja dan setiap seminggu sekali dengan menyebarkan informasi tentang temuan-temuan K3 dan kemajuan proyek. Beberapa bahan informasi yang menjadi referensi dalam melaksanakan *ToolBox Meeting* adalah sebagai berikut: Dasar K3 (Tujuan K3, Penyebab Dasar, Penyebab Langsung, Faktor Kecelakaan Kerja, Piramida Kecelakaan, Lingkup Keselamatan, Lingkup Kesehatan), Investigasi kecelakaan (Teori Domino, *Loss Causation Model*, *Accident Prevention*, *MORT (Management Oversight Risk Tree)*, *Management Control System* dll), APD (Standar dan Jenis APD, Pemilihan APD, Penggunaan APD dan Perawatan APD), *JSA (Job Safety Analysis)* terkait dengan pekerjaan, SOP (Standar Operasional Prosedur) pekerjaan, *Good and Bad Practice* terkait dengan pekerjaan, Jenis APAR dan cara penggunaannya, Jenis Kebakaran dan cara pemadaman Api, Keppres, PP, Kepmen, maupun UU terkait dengan pekerjaan, Temuan / *finding* inspeksi, observasi maupun investigasi, *Sharing Accident / Incident* yang terjadi di lokasi / perusahaan lain yang terkait dengan pekerjaan, Hasil pengukuran / monitoring (Kebisingan, Getaran, Suhu, Debu, Udara, Air dll), *Electrical Safety* (Prosedur, APD, Alat – alat pengaman, dll), *Lifting and Rigging* (Kondisi Sling / Rantai, Pengangkatan, Pengikatan dan Pengamanan Area sekitar pengangkatan), *Mechanical Safety* (Perlindungan dari Bahan yang muncul dari bekerja dengan Mesin) dan *Chemical Safety* (Perlindungan dari Bahaya Bahan Kimia).

Program promosi K3 lainnya adalah *Safety Sign*. *Safety Sign* merupakan media visual berupa gambar untuk ditempatkan di area kerja yang memuat pesan-pesan agar setiap karyawan selalu memperhatikan aspek-aspek keselamatan dan

kesehatan kerja. Adapun jenis rambu dapat berupa Rambu dengan Simbol, Rambu dengan Simbol dan Tulisan, Rambu berupa pesan dalam bentuk Tulisan.

Tujuan dari penerapan *Safety Sign* adalah untuk menarik perhatian terhadap adanya keselamatan dan kesehatan kerja, menunjukkan adanya potensi bahaya yang mungkin tidak terlihat, menyediakan informasi umum dan memberikan pengarahan, mengingatkan para karyawan untuk menggunakan peralatan perlindungan diri, mengindikasikan di mana peralatan darurat keselamatan berada dan memberikan peringatan waspada terhadap beberapa tindakan yang atau perilaku yang tidak diperbolehkan.

Dalam penerapan *Safety sign* sendiri mempunyai ketentuan dan arti dalam warna rambu-rambu yang dipasang. Penggunaan warnabiru berarti perintah melaksanakan sesuatu, atau kewajiban memakai Alat Pelindung diri dalam rangka K3, warna merah berarti larangan melakukan sesuatu, misalnya tanda stop dan sebagainya, tetapi khusus untuk pencegahan kebakaran, baik berupa petunjuk, perintah, peringatan maupun larangan, tetap dipakai warna merah, selanjutnya warna kuning berarti peringatan untuk berhati-hati dan waspada terhadap risiko bahaya dan warna hijau berarti keadaan aman, misalnya untuk petunjuk arah atau jalan, pintu darurat, P3K, daerah bebas rokok dan sebagainya

Diterapkan nya promosi kesehatan di proyek Menteng Park Karena program promosi masih belum rutin dilakukan dan masih banyak nya potensi bahaya yang ditimbulkan karena masih banyak *incident* dan *accident* yang sering terjadi seperti banyak nya sisa-sisa bahan material bangunan yang sering jatuh kebawah dimana banyak pekerja yang beraktivitas di proyek Menteng Park.

Dan masih banyak nya pekerja yang tidak patuh dengan Alat pelindung diri dan banyak nya pekerja yang kurang peduli dengan petunjuk gambar bahaya di area bekerja.

PT Totalindo Eka Persada berdiri sejak tahun 1994 dan saat ini PT Totalindo Eka Persada sedang menangani pembangunan proyek Apartemen Menteng Park. Yang berlokasi di Jalan Cikini Raya Jakarta Pusat dan proyek ini

sudah berjalan selama 2 tahun 8 bulan dan total seluruh pekerja 1.138 orang dan Totalindo bergerak di bidang konstruksi.

Dalam promosi K3, PT Totalindo Eka Persada memiliki kendala pada penerapan Promosi K3 disebabkan masih banyak pekerja yang masih belum sadar akan potensi bahaya kerja karena tidak mengikuti prosedur yang telah dibuat perusahaan, sebagai contoh pada beberapa unit, terdapat beberapa pekerja yang tidak menghiraukan media promosi terhadap K3 seperti *safety sign* dan program *toolbox meeting* yang hanya berjalan setiap hari jumat saja sebelum pekerja melakukan aktivitas pekerjaan dan itu seharusnya dilakukan setiap hari pada waktu semua pekerja belum melakukan aktivitas sebelum bekerja.

Dan resiko yang sering terjadi pada proyek adalah sering jatuhnya bahan-bahan atau material bangunan yang sering jatuh kebawah tempat pekerja kerja dan untung nya proyek Menteng Park itu sendiri pekerja di bekali APD yang cukup memadai dan lengkap seperti helm,sepatu *safety*,sarung tangan dan lain-lain.

Sebagai perusahaan yang besar PT Totalindo Eka Persada senantiasa berusaha mencegah terjadinya kecelakaan kerja, karena kecelakaan kerja adalah kejadian yang dapat menimbulkan kerugian dalam jumlah yang cukup besar. Oleh karena itu, penulis ingin mengetahui tentang promosi kesehatan yang ada di PT Totalindo Eka Persada.

Berdasarkan latar belakang diatas dan dengan memperhatikan begitu banyaknya kegiatan promosi keselamatan dan kesehatan kerja di PT Totalindo Eka Persada maka penulis tertarik untuk melakukan observasi guna mengetahui.”
Gambaran Pengelolaan Program Promosi Keselamatan Kerja Pada Proyek Pembangunan *Apartemen Menteng Park* oleh PT Totalindo Eka Persada”

1.2 Tujuan Magang

1. Tujuan Umum

Mengetahui Gambaran Pengelolaan Program Promosi Keselamatan dan Kesehatan Kerja di Proyek Pembangunan *Apartemen Menteng Park* oleh PT Totalindo Eka Persada tahun 2016.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui Gambaran Umum di PT Totalindo Eka Persada tahun 2016.
- b. Mengetahui Gambaran Unit di PT Totalindo Eka Persada tahun 2016.
- c. Mengetahui Gambaran Input meliputi, Sumber Daya Manusia, Sarana, Prasarana, dan Metode pengelolaan program promosi K3 tahun 2016 PT Totalindo Eka Persada.
- d. Gambaran Proses Meliputi Perencanaan, Pengorganisasian, Penggerakkan dan Pengontrolan Program promosi K3 tahun 2016 PT Totalindo Eka Persada.
- e. Gambaran Output yaitu, Terlaksananya Program Promosi K3 (*Safety Induction, Safety Morning Talk Dan Safety Sign*) Dengan Benar Dan Sesuai Dengan Prosedur K3L PT Totalindo Menurut Permenaker No.50 Tahun 2012.

1.3 Manfaat Magang

1. Bagi Mahasiswa

- a. Mendapatkan gambaran umum mengenai pelaksanaan program promosi keselamatan kerja di tempat kerja pada Proyek Pembangunan *Apartemen Menteng Park* oleh PT Totalindo Eka Persada.
- b. Mendapatkan wawasan tentang k3 konstruksi.

- c. Menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama kuliah agar lebih peka dalam melihat dan menjawab tantangan yang terjadi di lingkungan kerja.

2. Bagi Fakultas

- a. Terbinanya kerja sama yang baik dengan PT Totalindo Eka Persada.
- b. Memperoleh masukan positif untuk dapat diterapkan dalam kegiatan magang
- c. Tersusunya kurikulum program studi kesehatan masyarakat pada peminatan masing-masing sesuai dengan kebutuhan di lapangan.

3. Bagi PT. Totalindo Eka Persada

- a. Mahasiswa/i dapat membantu program-program yang akan dilaksanakan di PT. Totalindo Eka Persada di unit K3 (Keselamatan dan Kesehatan Kerja)
- b. Mendapatkan saran dan pemikiran dari Mahasiswi magang.
- c. Menciptakan kerjasama yang menguntungkan dan bermanfaat antara perusahaan dan Universitas Esa Unggul Fakultas Kesehatan Masyarakat, khususnya peminatan Keselamatan dan Kesehatan Kerja.